

Identifikasi Jenis Elemen Lanskap dan Serangga Hama pada Taman di PT Bali Agung Sesari

Marsianus Tena¹, I Wayan Dirgayana², Dewa Ayu Ari Febriyanti^{3*}, Jeromi Bulu Mila⁴,
Putu Surya Anggaraditya⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra, Indonesia
Magister (S2) Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra, Indonesia
E-mail: wayandirgayana@gmail.com¹, dewaayuarifebriyanti@gmail.com², marsytena1@gmail.com³,
jeromibulumila@gmail.com⁴, radityaangga56@gmail.com⁵

Article History:

Received: 14 Juli 2026

Revised: 14 Juli 2026

Accepted: 14 Juli 2026

Keywords: Elemen Taman,
Hama Serangga, Iris Kuning,
Pengendalian Hama,
Lanskap.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen lanskap, yaitu *softscape* dan *hardscape*, serta menentukan jenis hama serangga yang ditemukan di kebun PT Bali Agung Sesari. Penelitian ini dilakukan di Desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali, dari tanggal 1 Februari hingga 2 April 2026. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen *softscape* terdiri dari iris kuning (*Trimezia martinicensis*), *heliconia* (*Heliconia psittacorum*), dan daun ungu (*Graptophyllum pictum*), sedangkan elemen *hardscape* meliputi paving block dan tembok pembatas. Hama serangga yang teridentifikasi adalah ulat bulu bercorak putih (*Orgyia leucostigma*) dan ulat ngengat (*Lymantria*), yang menyerang daun tanaman iris kuning. Dari 150 tanaman yang diamati, 115 tanaman terserang hama, sehingga tingkat serangannya mencapai 76,67%. Serangan hama menyebabkan kerusakan daun dan mengurangi nilai estetika kebun. Pengendalian hama dilakukan secara mekanis dengan cara menghilangkan hama secara manual dan memangkas bagian tanaman yang rusak. Kesimpulannya, keberadaan hama memengaruhi kondisi tanaman, menunjukkan perlunya pengelolaan hama yang lebih efektif dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Taman merupakan bagian penting dalam mendukung estetika dan keseimbangan lingkungan perusahaan. Dalam konsep lanskap, taman terdiri atas elemen lunak (*softscape*) dan elemen keras (*hardscape*) yang saling mendukung fungsi ekologis dan visual. Elemen lunak meliputi vegetasi seperti tanaman hias, sedangkan elemen keras berupa material buatan seperti paving blok dan tembok pembatas menurut Hakim (2012)

Keberadaan tanaman pada taman dapat menarik berbagai jenis serangga, termasuk serangga hama yang berpotensi merusak tanaman. Serangan hama menyebabkan kerusakan daun sehingga menurunkan kualitas visual dan kesehatan tanaman taman. Berdasarkan hasil pengamatan di PT Bali Agung Sesari, ditemukan serangan hama pada tanaman iris kuning yang menyebabkan kerusakan cukup tinggi menurut Untung (2006).

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi elemen lunak dan elemen keras pada taman PT Bali Agung Sesari.
2. Mengidentifikasi jenis serangga hama yang menyerang tanaman iris kuning.
3. Mengetahui bentuk pengendalian hama yang dilakukan di PT Bali Agung Sesari.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PT Bali Agung Sesari, Desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali pada Januari–April 2026. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi lapangan
2. Wawancara dengan pengelola taman
3. Dokumentasi

Data dianalisis secara deskriptif melalui tahap pemilihan data, penyusunan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa taman PT Bali Agung Sesari memiliki elemen lunak berupa tanaman iris kuning, heliconia, dan daun ungu. Elemen keras terdiri atas paving blok dan tembok pembatas.

Tabel 1. Identifikasi Elemen Taman PT Bali Agung Sesari

No	Jenis Elemen	Kategori Elemen	Fungsi Utama	Kondisi Fisik
1	Iris Kuning (<i>Trimezia Martinicensis</i>)	<i>Softscape</i>	Elemen Estetika	Rusak
2	Helikonia (<i>Heliconia Pistacorum</i>)	<i>Softscape</i>	Elemen Estetika	Baik
3	Daun Ungu (<i>Graptophyllum Pictum</i>)	<i>Softscape</i>	Elemen Estetika	Baik
4	Paving Blok	<i>Hardscape</i>	Akses Pejalan Kaki	Baik
5	Tembok Pembatas	<i>Hardscape</i>	Tembok Pembatas Area	Baik

Dari hasil observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa tanaman yang paling dominan di PT Bali Agung Sesari adalah tanaman Iris Kuning. Tanaman iris kuning juga berfungsi sebagai elemen estetika yang memberikan warna dan keindahan pada taman di PT Bali Agung Sesari.

Peneliti mengamati bahwa tanaman iris kuning mengalami kerusakan pada daun akibat serangan serangga hama, sehingga memengaruhi kondisi visual tanaman secara keseluruhan.



Gambar 1. Tanaman Iris Kuning (*Trimezia martinicensis*)

Tanaman Heliconia (*Heliconia psittacorum*) merupakan elemen lunak yang ditemukan di PT Bali Agung Sesari. Tanaman helikonia berada dalam kondisi pertumbuhan yang baik dan tidak menunjukkan gejala serangan serangga hama. Keberadaan tanaman helikonia berperan dalam menambah variasi bentuk, dan warna, sehingga memperkaya tampilan estetika taman.



Gambar 2. Tanaman Heliconia (*Heliconia psittacorum*)

Peneliti juga mengidentifikasi tanaman daun ungu sebagai bagian dari elemen lunak taman PT Bali Agung Sesari. Tanaman ini berada dalam kondisi baik dan berfungsi sebagai tanaman hias serta pembatas visual pada area tertentu. Warna daun yang khas memberikan nilai estetika tambahan dan mendukung keserasian komposisi tanaman di dalam taman



Gambar 3. Tanaman daun ungu (*Graptophyllum pictum*)

Berdasarkan hasil pengamatan, salah satu elemen keras yang terdapat pada taman PT Bali Agung Sesari adalah paving blok yang difungsikan sebagai jalur sirkulasi pejalan kaki. Keberadaan paving blok memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas mobilitas di area taman, khususnya dalam mempermudah akses bagi karyawan. Secara fisik, kondisi paving blok masih berada dalam keadaan baik dan tidak menunjukkan kerusakan. Selain berfungsi sebagai sarana aksesibilitas, penggunaan paving blok juga memberikan kontribusi terhadap aspek estetika taman melalui pola susunan material yang digunakan, Hal ini sejalan dengan pendapat Sihombing (2020) yang menyatakan bahwa elemen keras berfungsi mendukung struktur fisik dan aktivitas manusia di dalam taman.



Gambar 4. Kondisi Paving Blok di PT Bali Agung Sesari

Elemen keras lainnya yang ditemukan pada taman PT Bali Agung Sesari adalah tembok pembatas yang berfungsi sebagai pembatas fisik antara area taman dan lingkungan perusahaan lainnya. Keberadaan tembok pembatas berperan dalam memberikan kejelasan batas ruang sehingga area taman memiliki identitas dan pembagian ruang yang lebih tegas dalam tata lingkungan perusahaan. Selain itu, tembok pembatas juga mendukung keamanan serta memperkuat karakter visual taman secara keseluruhan.



Gambar 5. Kondisi Tembok Pembatas di PT Bali Agung Sesari

Identifikasi serangga hama yang ditemukan pada taman PT Bali Agung Sesari adalah ulat bulu putih (*Orgyia leucostigma*) dan ulat ngengat (*Lymantria*). Kedua hama tersebut menyerang daun tanaman iris kuning dengan cara memakan jaringan daun sehingga menyebabkan kerusakan pada daun.

Tabel 2. Identifikasi Serangga Hama pada Tanaman Iris Kuning

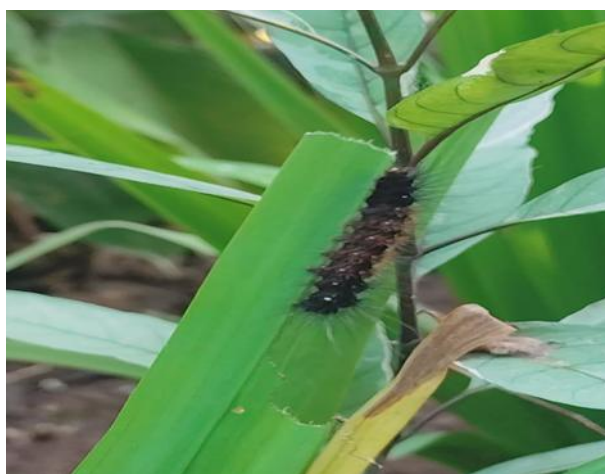
No	Jenis Serangga Hama	Tanaman Terserang	Ciri Morfologi	Bagian Tanaman Terserang	Tingkat Kerusakan
1	Ulat Bulu Putih (<i>Orgyia leucostigma</i>)	Iris Kuning	Tubuh Kecil, Berbulu Putih	Daun	Berat
2	Ulat Ngengat (<i>Lymantria</i>)	Iris Kuning	Tubuh Kecil, Bercorak Hitam	Daun	Berat

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan, peneliti mengidentifikasi keberadaan ulat bulu putih (*Orgyia leucostigma*) sebagai salah satu serangga hama yang menyerang tanaman iris kuning di taman PT Bali Agung Sesari. Serangga ini ditemukan berada pada permukaan daun dan menunjukkan aktivitas memakan jaringan daun secara bertahap. Secara morfologis, ulat bulu putih memiliki tubuh berukuran relatif kecil dengan ciri khas berupa rambut atau bulu berwarna putih yang menutupi sebagian besar tubuhnya.



Gambar 6. Hama Ulat Bulu Putih pada Tanaman Iris Kuning

Peneliti juga menemukan adanya ulat ngengat dari genus *Lymantria* yang menyerang tanaman iris kuning di lokasi penelitian. Ulat ini memiliki ciri tubuh dengan pola warna yang lebih gelap serta tekstur tubuh yang berbeda dibandingkan dengan ulat bulu putih. Aktivitas utama ulat ngengat yang diamati oleh peneliti adalah memakan jaringan daun sehingga menyebabkan daun tampak rusak dan tidak utuh.



Gambar 7. Hama Ulat Ngengat pada Tanaman Iris Kuning

Berdasarkan hasil pengamatan, keberadaan ulat bulu putih dan ulat ngengat menyebabkan kerusakan pada bagian daun tanaman iris kuning. Kerusakan ditandai dengan munculnya lubang-lubang tidak beraturan pada permukaan daun serta berkurangnya luas daun yang masih utuh. Serangan hama cenderung terjadi pada daun muda maupun daun yang masih aktif dalam proses pertumbuhan sehingga memengaruhi kondisi visual dan estetika tanaman secara keseluruhan. Kerusakan daun akibat serangan ulat menyebabkan penurunan kualitas visual tanaman. Menurut Untung (2006), serangan hama pada tanaman dapat mengganggu pertumbuhan dan menurunkan nilai estetika lingkungan.



Gambar 8. Gejala kerusakan daun akibat serangan Ulat Bulu Putih dan Ulat Ngengat

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 150 tanaman iris kuning, sebanyak 115 tanaman mengalami serangan hama dengan persentase serangan sebesar 76,67%.

Tabel 3. Presentase Serangan Hama Persentase

No	Minggu	Nama Hama	Nama latin	Jumlah Populasi	Tanaman Terserang	Tanaman tidak Terserang	Persentase
1	Minggu ke 1	Ulat Bulu Putih	<i>Orgyia leucostigma</i>	23	115	35	76,67%
2	Minggu ke 2	Ulat Bulu Putih	<i>Orgyia Leucostigma</i>	10	75	75	50,0%
3	Minggu ke 3	Ulat Bulu Putih	<i>Orgyia Leucostigma</i>	7	40	110	26,7%
4	Minggu ke 4-8	Ulat Bulu Putih	<i>Orgyia Leucostigma</i>	0	0	150	0%

No	Minggu	Nama Hama	Nama latin	Jumlah Populasi	Tanaman Terserang	Tanaman tidak Terserang	persentase
1	Minggu ke 1	Ulat Ngenget	<i>Lymantria</i>	10	19	131	12,7%

2	Minggu ke 2	Ulat Ngen gat	<i>Lyman tria</i>	5	8	142	5,3%
3	Minggu ke 3	Ulat Ngen gat	<i>Lyman tria</i>	2	7	143	4,7%
4	Minggu ke 4-8	Ulat Ngen gat	<i>Lyman tia</i>	0	0	150	0%

Serangan hama menyebabkan kerusakan pada daun tanaman iris kuning sehingga menurunkan nilai estetika taman. Tingginya persentase serangan menunjukkan bahwa keberadaan hama cukup memengaruhi kondisi tanaman di lokasi penelitian.

Pengendalian hama yang dilakukan di PT Bali Agung Sesari masih bersifat mekanis, pengambilan hama secara manual dan pemangkasan daun yang rusak.

Tabel 4. Bentuk Pengendalian Serangga Hama

No	Jenis Hama	Metode Pengendalian	Bentuk Tindakan	Keterangan
1	Ulat Bulu Putih (<i>Orgyia leucostigma</i>)	Mekanis	Pengambilan Ulat Secara Manual	Untuk Serangan Ringan
2	Ulat Ngengat (<i>Lymantria</i>)	Mekanis	Pengambilan Ulat Secara Manual	Untuk Serangan Ringan

KESIMPULAN

Elemen taman di PT Bali Agung Sesari terdiri atas elemen lunak berupa tanaman iris kuning, heliconia, dan daun ungu, serta elemen keras berupa paving blok dan tembok pembatas. Serangga hama yang ditemukan adalah ulat bulu putih dan ulat ngengat yang menyerang tanaman iris kuning dengan tingkat serangan sebesar 76,67%. Pengendalian hama dilakukan secara mekanis melalui pengambilan hama dan pemangkasan tanaman.

DAFTAR REFERENSI

- Simbolon, F. M. (2023). Inventarisasi Hama dan Penyakit Pada Beberapa Varietas Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Terhadap Pemberian Cocopeat Sebagai Media Tanam. *Agriland: Jurnal Ilmu Pertanian*, 11(2), 110-114.
- Simonds, J. O., & Starke, B. W. (2020). Landscape Architecture: A Manual of Environmental Planning and Design. New York: McGraw-Hill.
- Untung, K. (2006). Pengantar Pengelolaan Hama Terpadu.
- Untung, K. (2006). Pengantar pengelolaan hama terpadu. Gadjah Mada University Press van Lenteren, J. C. (2012). IOBC Guidelines for Integrated Pest Management.
- Untung, K. (2020). Pengantar Pengelolaan Hama Terpadu. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wulandari, A. (2024). Profil Morfologi Bunga Angiospermae di Lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai Sumber Belajar Mahasiswa. *Jurnal Exact: Kajian Kemahasiswaan*, 2(1), 88-97.